

Merdeka Bermain dengan Inkgung Bebek pada Kelompok B3 di TK Al Hikmah Bontang

Siti Fatimah¹, Azizah Amal², Alia Nilawati³
PPG PGPAUD¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

sitif8911@gmail.com¹

Abstrak

Pandemic covid-19 menuntut anak-anak untuk BDR (Belajar Dari Rumah), hal ini dilakukan upaya memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, BDR yang tidak optimal berdampak bagi perkembangan anak usia dini yaitu Learning loss (Ketertinggalan Perkembangan). Guru tidak ingin kehilangan kesempatan dalam mengoptimalkan perkembangan anak didiknya. Dengan berpacu pada karakteristik anak yaitu bermain adalah belajar. Guru melakukan pembaharuan pembelajaran yaitu merdeka Bermain dengan Inkgung Bebek (Bermain dengan Lingkungan Belajar Berkualitas). Melalui pembelajaran Bermain dengan Inkgung Bebek tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai, selain itu kreativitas anak dapat tumbuh sehingga pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan

Kata Kunci: Bermain, belajar, berkualitas

1. PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 telah terjadi sejak April 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Ada dua dasar hukum yang menjadi dasar dikeluarkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah: Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana

Layanan pembelajaran mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik

untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Berdasarkan surat edaran peraturan dari pemerintah tersebut pembelajaran BDR masih dilakukan hingga saat ini. Sudah lebih dari setahun anak-anak di Indonesia, termasuk di PAUD, tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Penutupan sekolah berdampak terhadap pembelajaran anak yang sedang berada di dalam tahap pentingnya perkembangan. Sebuah studi menemukan bahwa, mereka yang tidak bersekolah selama 3 bulan mengalami ketertinggalan belajar selama 1,5 tahun dibanding mereka yang tetap bersekolah (Michele Kaffenberger, 2020). Sehingga anak-anak mengalami ketertinggalan perkembangan (*learning loss*).

Bagi sebagian orang, banyak yang masih bingung apa itu ketertinggalan perkembangan (*learning loss*)? Ketertinggalan perkembangan anak usia dini

adalah kondisi dimana kemampuan atau keterampilan anak mengalami penurunan atau kemunduran dan/atau tidak berkembang sesuai usianya. Dalam literatur di barat, isue *learning loss* sering dibahas terkait dengan libur musim panas yang panjang, sekitar 3 bulan. Selama libur itu, anak bisa kehilangan 25-50% dari matematika yang mereka pelajari pada waktu sebelumnya. *Learning loss* bisa juga mempengaruhi perubahan karakter pada anak – anak, contoh: jika anak di lingkungan yang salah, kosakata mungkin bertambah tapi bukan kosakata yang bagus dan bermanfaat tetapi kosa kata yang kurang baik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses Pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir berat otak bayi kurang lebih 350 gram umur 3 bulan naik menjadi 500 G dan pada umur satu setengah tahun naik lagi menjadi kurang lebih 1 kg. Setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi titik namun, juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut. Bila ada rangsangan untuk belajar maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun. Tetapi bila tidak digunakan maka cabang-cabang tersebut justru akan menyusut. Jadi pertumbuhan berat otak bukan karena bertambahnya jumlah sel saraf, tetapi karena tumbuhnya percabangan juluran (markam, Mirza dan Puji Astuti, 2003). Selain perkembangan otak, penelitian Gallahue (1993). Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak Terlewatkan begitu saja tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dari seluruh aspek perkembangannya

Penulis sadar dan mulai khawatir jika learning loss yang terjadi saat ini tidak segera

diatasi maka berdampak negatif dan permanen yang bisa menyebabkan anak-anak sulit mengejar ketertinggalan dalam pelajaran. Lalu bagaimana cara Untuk mengetahui ciri-ciri anak yang mengalami ketertinggalan perkembangan, ada dua hal yang harus kita pahami:

- a. Pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Identifikasi untuk mengetahui indikasi adanya ketertinggalan perkembangan pada anak

Berikut ini adalah ciri-ciri anak yang mengalami ketertinggalan perkembangan:

- a. Aspek perkembangan nilai agama dan moral: Hafalan dan bacaan doa menurun
- b. Aspek perkembangan fisik motorik : Anak kurang aktif bergerak motorik halus pada anak kurang berkembang karena kurang ada kegiatan yang merangsang motorik halus atau banyak dibantu oleh orang tua; Fisik kurang bugar karena kurang bergerak, lebih banyak bermain HP atau menonton TV. Jika terjadi terus-menerus, anak bisa mengalami obesitas, kelainan postur tubuh, kelelahan mata, kerusakan retina dan kornea, serta sulit tidur. Dampak adiksi terhadap gawai juga ditengarai dapat menyebabkan radiasi gelombang elektromagnetik ke otak yang bisa menjadi pencetus kanker.
- c. Aspek perkembangan kognitif: pranumerasi (memahami bentuk, posisi, konsep ukuran, pengelompokan pola, pengukuran) kurang berkembang karena orangtua kurang memahami pengalaman bermain bermakna titik anak banyak dipaksa mengerjakan LK; Kemampuan memecahkan masalah kurang berkembang karena anak tidak bersekolah atau jika bersekolah tugas tugas dari guru terlalu banyak dibantu oleh orang tua
- d. Aspek perkembangan bahasa: kemampuan menyimak kurang berkembang, minat baca kurang berkembang, penguasaan kosakata baru rendah, kemampuan menyampaikan ide kemauan, dan perasaan kurang berkembang Hal ini disebabkan karena orang tua jarang mengajak anak

- bercakap-cakap yang menstimulasi kemampuan itu
- e. Aspek perkembangan sosial emosional: emosi kurang stabil anak muda tantrum titik Ini bisa merupakan dampak dari kondisi emosi orangtua yang mengalami banyak tekanan. Kurang percaya diri, hal ini terjadi karena anak tidak dibiasakan menyampaikan pendapat, ide dan perasaannya; Keterampilan berinteraksi kurang berkembang karena kesempatan bermain bersama teman dan orang lain terbatas; Kemampuan berempati kurang berkembang karena orang tua tidak menstimulasi anak untuk berbagi, sayang dan peduli kepada teman dan orang lain, dan membantu teman yang kesulitan. Kemandirian kurang berkembang anak cenderung pasif dan tidak tahu cara berbuat apa ketika tidak dibantu atau diberitahu.

Di sinilah penulis sebagai guru tidak ingin kehilangan kesempatan dalam mengoptimalkan perkembangan anak didiknya. Penulis berusaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya

A. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam makalah ini adalah bagaimana cara mencegah ketertinggalan perkembangan pada anak usia dini?

Beberapa penyebab terjadinya ketertinggalan perkembangan:

1. Keterbatasan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk aspek perkembangan anak di rumah
 2. Kesulitan pengelolaan waktu terutama pada orang tua yang bekerja, bahkan orang tua yang memiliki banyak anak dimana mereka memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran
 3. Kesulitan akses internet
- tiga dari empat orang tua menyatakan khawatir bahwa anak akan mengalami kehilangan kompetensi.

B. Tujuan

Tujuan dalam makalah ini adalah Penulis ingin mencegah dan mengatasi ketertinggalan perkembangan anak usia dini sebagai dampak dari pandemik. Dengan mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar tidak mengalami ketertinggalan perkembangan (*learning loss*), sehingga anak dapat berkembang sesuai usianya dan melahirkan generasi yang kreatif dan inovatif.

Pandemi covid 19 tidak bisa terus menerus dijadikan alasan dan membuat anak-anak kita tertinggal perkembangannya. Harus ada upaya ekstra dari berbagai pihak agar *learning loss* pada anak usia dini bisa diminimalkan. Penulis berusaha agar *learning loss* dapat segera diatasi oleh sebab itulah penulis melakukan upaya melalui “Merdeka Bermain dengan Inklusif” (Merdeka Bermain dengan Lingkungan Belajar Berkualitas). Membangun lingkungan belajar yang berkualitas melalui pengembangan anak usia dini holistik integratif PAUD yang melibatkan semua pihak (keluarga, lembaga PAUD, Masyarakat, Lembaga Pemerintahan) sesuai dengan tugas kewenangan, dan kapasitasnya masing-masing.

PAUD berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh titik secara garis besar layanannya dapat dibagi menjadi dua: kualitas proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan serta satuan (PP SNP Nomor 57 Tahun 2021). PAUD yang berkualitas ditentukan dari kualitas layanannya, bukan dari kondisi sarana prasarana dan kelengkapan fasilitasnya. Sarana prasarana adalah pendukung dalam memastikan lingkungan belajar di satuan PAUD aman dan nyaman bagi anak peserta didik.

Kualitas proses pembelajaran yang baik adalah memastikan terjadinya simulasi yang mampu meningkatkan perkembangan anak pada aspek kognitif, bahasa dan literasi, sosial emosional motorik kasar dan halus serta mampu menanamkan nilai-nilai agama

dan budi pekerti dan perilaku hidup bersih sehat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ketertinggalan perkembangan (learning loss) TK AL HIKMAH Kota Bontang adalah melalui “Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek” hal ini diambil karena bermain dengan Ingkung Bebek pembelajaran berfokus pada:

1. Fitrah anak usia dini yaitu Bermain adalah Belajar
2. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi.
3. Interaksi positif antara pendidik dan anak untuk dapat mewujudkan situasi yang menyenangkan dan nyaman
4. Kegiatan yang dilakukan kontekstual dan bermakna
5. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi anak agar materi dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik
6. Memperhatikan tahap perkembangan anak dan memberikan media/ permainan sesuai dengan usia anak
7. Kualitas lingkungan dan alat pembelajaran
Dapat memfasilitasi pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara kegiatan dan aspek perkembangan yang ingin didukung secara eksplisit

C. Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan karya Ilmiah siswa kelompok B usia 4 – 5 tahun di TK Al Hikmah Bontang adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada orang tua, Penjelasan tentang bimbingan teknis penyelenggaraan lingkungan belajar berkualitas
2. Penjelasan tentang bimbingan teknis penyelenggaraan berkreasi dengan lingkungan belajar berkualitas
3. Pembelajaran bagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri 2-3 anak
4. Pembelajaran dilakukan dirumah anak yang bersedia dikunjungi
5. Pembelajaran sesuai dengan tema
Kegiatan pembelajaran tetap memperhatikan protokol Kesehatan

2. METODE

Jenis Penelitian menggunakan model Kurt Lewin (dalam Kunandar 2011:42) menjadi acuan pokok dari berbagai peneliti, khususnya PTK. Dikatakannya demikian karena dia pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) observasi (observing), d) refleksi (reflecting).

Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah Ananda yang bersedia dikunjungi, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dimiliki Tk Al Hikmah dan lingkungan sekitar mengajar sudah mencukupi, walaupun belum lengkap, namun demikian kreativitas pendidik/guru masih sangat diharapkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada. Adapun lembar jadwal penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan pada anak - kelompok B di TK Al Hikmah yang terdiri dari 5 anak terdiri dari 1 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hal ini dikarenakan kondisi covid-19, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak yang terbatas. Prosedur penelitian ini berupa penelitian Tindakan Kelas karena metode bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam hal ini ditujukan kepada mengembangkan kreativitas anak melalui merdeka bermain melalui Ingkung Bebek (Merdeka Belajar melalui Lingkungan Belajar yang Berkualitas). Dimana siklus akan dihentikan apabila tujuan yang diharapkan telah meningkat. Prosedur siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan dalam siklus pertama ini dilakukan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit.

Pada siklus pertama ini rencana pembelajaran adalah membuat RPPH, menentukan metode/Teknik yang akan dilakukan dalam mengajar, menyiapkan ruangan, menyiapkan media/alat peraga.

Tahap perencanaan siklus pertama terbagi menjadi 3 tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan akhir

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Salam, menyapa anak dan diteruskan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan absensi.
 - 2) Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun.
 - 3) Menyanyikan lagu sesuai tema
 - 4) Menyampaikan tema
 - 5) Menjelaskan materi sesuai dengan tema dilanjutkan acara tanya jawab seputar tema

b. Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan sarana dan alat peraga yang akan digunakan. Guru menjelaskan tema hari itu dengan menunjukkan media sesuai tema. Guru memberikan anak kesempatan untuk bertanya tentang tema yang dijelaskan guru. Anak diminta berkreaitivitas membuat apasaja sesuai dengan kreativitas anak dengan memilih sendiri loosepart yang akan mereka gunakan. Disini guru menilai anak, apakah dengan kegiatan membuat hasil karya dapat mengembangkan kreativitas anak dengan melihat langsung anak membuatnya. Disini guru juga menilai apakah kegiatan inti ini sudah tercapai dengan baik atau belum.

c. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan esok hari, bernyanyi sekolah Tk Al Hikmah, berdo'a, ikrar Pancasila, salam dan pulang.

Kegiatan diatas dilakukan secara berulang dan secara bervariasi sampai kreativitas anak tumbuh dalam diri anak secara alami dan menyenangkan.

3. Observasi

Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar dan melakukan bimbingan dan motivasi kepada individu yang bermasalah dan memberikan apresiasi seperti: pujian kepada anak yang berprestasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama tingkat keberhasilan anak belum begitu meningkat, maka dicari solusi perbaikan pada siklus kedua dengan menggunakan loosepart yang lebih beragam pada siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan dalam siklus pertama ini dilakukan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit.

Pada siklus pertama ini rencana pembelajaran adalah membuat RPPH, menentukan metode/Teknik yang akan dilakukan dalam mengajar, menyiapkan ruangan, menyiapkan media/alat peraga.

Tahap perencanaan siklus pertama terbagi menjadi 3 tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan akhir

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Salam, menyapa anak dan diteruskan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan absensi.
 - 2) Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun.

- 3) Menyanyikan lagu sesuai tema
- 4) Menyampaikan tema
- 5) Menjelaskan materi sesuai dengan tema dilanjutkan acara tanya jawab seputar tema

b. Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan sarana dan alat peraga yang akan digunakan. Guru menjelaskan tema hari itu dengan memnunjukkan video sesuai tema binatang air. Guru memberikan anak kesempatan untuk bertanya tentang dan menceritakan kembali hasil ananlisis anak saat menonton video melalui laptop. Anak diminta berkreaitivitas membuat apasaja sesuai dengan analisis mereka dengan memilih sendiri loosepart yang akan mereka gunakan. Disini guru menilai anak, apakah dengan kegiatan membuat hasil karya dapat mengembangkan kreativitas anak dengan melihat langsung anak membuatnya. Disini guru juga menilai apakah kegiatan inti ini sudah tercapai dengan baik atau belum.

c. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan esok hari, bernyanyi sekolah Tk Al Hikmah, berdo'a, ikrar Pancasila, salam dan pulang.

Kegiatan diatas dilakukan secara berulang dan secara bervariasi sampai kreativitas anak tumbuh dalam diri anak secara alami dan menyenangkan.

3. Observasi

Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar dan melakukan bimbingan dan motivasi kepada individu yang bermasalah dan memberikan apresisi seperti: pujian kepada anak yang berprestasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selanjutnya diskusi secara terbuka bersama teman sejawat, orang tua dan kepala sekolah baik berupa tanggapan dan penilaian

guna mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus kedua. Dalam pelaksanaan siklus kedua dilihat keberhasilannya, berdasarkan instrument yang disiapkan untuk keberhasilan anak dalam menerima dan melaksanakan kegiatan merdeka belajar melalui Ingkung Bebek untuk mengembangkan kreativitas anak. Perkembangan anak sudah mencapai 80% dari 5 anak, maka kegiatan ini dianggap berhasil dan tak perlu dilakukan siklus 3.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi/pengamatan dan hasil karya anak. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan. Data dari keberhasilan tindakan penilaian dengan menggunakan Teknik observasi, pengamatan, dokumentasi dan hasil karya.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Dengan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi. Peneliti dapat menggunakan instrument observasi dengan tetap mengacu pada indikator perkembangan anak.

2. Dokumentasi

Berisi foto-foto anak selama proses kegiatan berlangsung dan foto hasil kerja anak. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Teknik presentasi dengan melihat seberapa persen keberhasilan ini (Arikunto dalam sudjono:41). Menghitung presentasi anak yang mendapatkan capaian perkembangan belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase anak yang mendapat capaian tertentu

f : Jumlah anak yang mendapat capaian tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

Indikator keberhasilan anak merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 70% anak dapat menumbuhkan kreatifitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Tk Al Hikmah di kota Bontang pada anak - kelompok B yang terdiri dari 5 anak karena kondisi covid-19, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak terbatas dan dengan dibagi beberapa kelompok. Semua anak dapat berhadir dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II. Tema yang digunakan pada saat penelitian ini berlangsung yaitu tema Binatang, sub tema Binatang Air.

Dari hasil observasi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, diketahui pada observasi awal dari 5 anak, ada 3 anak yang belum berkembang, 1 anak mulai berkembang dan hanya 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan serta tidak ada anak yang sudah berkembang sangat baik, ini artinya kreativitas pada kelompok B di Tk Al Hikmah masih sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas anak mulai meningkat, diketahui sudah tidak ada anak yang belum berkembang, ada 2 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan, tetapi disiklus pertama ini belum ada anak yang berkembang sangat baik, oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai disiklus 1 maka peneliti melanjutkan penelitian disiklus 2 dan diketahui disiklus ini tidak ada lagi anak yang belum berkembang ataupun yang mulai berkembang, hanya 1 orang anak berkembang sesuai harapan sisanya ada 4 orang anak yang berkembang sangat baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1, Hasil analisis data pada observasi awal (prasiklus)

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR		KESIMPULAN
		1	2	
1.	Darren	BB	BB	BB
2.	Kia	MB	MB	MB
3.	Hana	BSH	MB	BSH
4.	Aisyah	BB	BB	BB
5.	Adhwaa	BB	BB	BB

Tabel 2, Hasil Analisis Data Pada Siklus I

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR		KESIMPULAN
		1	2	
1.	Darren	BSH	BSH	BSH
2.	Kia	BSH	BSH	BSH
3.	Hana	BSH	BSH	BSH
4.	Aisyah	MB	MB	MB
5.	Adhwaa	MB	MB	MB

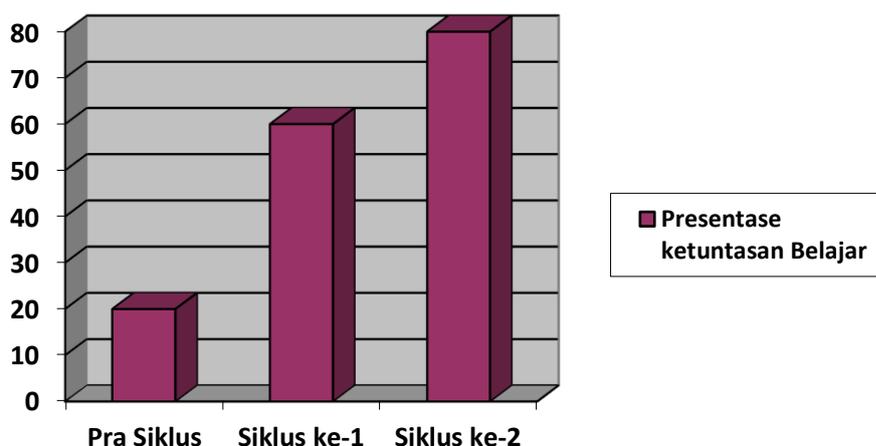
Tabel 3, Hasil analisis data pada siklus II

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR		KESIMPULAN
		1	2	
1.	Darren	BSB	BSB	BSB
2.	Kia	BSB	BSB	BSB
3.	Hana	BSB	BSB	BSB
4.	Aisyah	BSH	BSH	BSH
5.	Adhwaa	BSB	BSH	BSB

No	Siklus	Capaian Perkembangan Anak				Presentase Ketuntasan Belajar
		BB	MB	BSH	BSB	
		1.	Pra Siklus	3	1	
2.	Siklus I	0	2	3	0	60 %
3.	Siklus II	0	0	1	4	80 %

Keterangan indikator :

1. Memilih sendiri loosepart yang akan digunakan saat bermain
2. Kreatif menggunakan loose part yang telah di pilih sendiri



Grafik 1. Presentase pada prasiklus, siklus I dan siklus II

Untuk lebih jelas dalam penelitian ini indikatornya adalah :

- 1) Memilih sendiri loosepart yang akan digunakan saat bermain.

Dalam memilih loospart yang digunakan pada observasi awal hanya 1 anak yang berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Hal ini disebabkan anak masih bingung memilih loosepart yang akan digunakan dan belum bisa mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Pada siklus pertama ada 2 anak yang mulai

berkembang dan 3 anak yang berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, Peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran kegiatan merdeka belajar.

Peneliti mendiskusikan dan merencanakan untuk mengambil tindakan pada siklus II. Dalam perencanaannya peneliti menambah loosepart yang telah dibuat pada siklus I dan menambahkan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran (menonton video sesuai tema

yaitu video macam binatang Air), selain itu guru memberikan motivasi dan kepada anak agar anak mampu memilih sendiri loosepart yang akan mereka gunakan untuk bermain.

Setelah dilakukan tindakan di siklus yang kedua ini terlihat anak - anak telah terampil dalam memilih loosepart dan menggunakan semua loosepart yang mereka pilih tersebut, dimana 4 anak berkembang sangat baik dan 1 berkembang sesuai harapan

2) Menggunakan loose part yang telah di pilih sendiri.

Dalam keterampilan dalam menggunakan loosepart pada observasi awal hanya 2 orang anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang belum berkembang. Hal ini dikarenakan anak masih belum memiliki rencana dalam menggunakan loosepart untuk berkreatifitas. Pada siklus pertama ada 2 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, Peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran kegiatan merdeka belajar. Peneliti mendiskusikan dan merencanakan untuk mengambil tindakan pada siklus II. Dalam perencanaannya peneliti menambah loosepart yang telah dibuat pada siklus I dan menambahkan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran (menonton video sesuai tema yaitu video macam binatang Air), selain itu guru memberikan motivasi dan kepada anak agar anak mampu membuat karya sesuai kreatifitasnya. Setelah dilakukan tindakan di siklus yang kedua ini terlihat anak - anak telah terampil dan kreatif dalam menggunakan loosepart yang telah mereka pilih sendiri.

Hasil / Dampak Kegiatan

Penerapan Berdasarkan permasalahan dan strategi pemecahan masalah di atas, maka hasil/dampak yang timbul dengan adanya strategi pemecahan masalah melalui “Merdeka Bermain dengan Inklusif” untuk anak usia dini di TK AL HIKMAH kota Bontang adalah:

- a. Anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya karena

pembelajaran yang diberikan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

- b. Anak berani berkreasi sehingga ide dan kreatifitas anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- c. Pembelajaran yang diberikan tidak monoton dan bervariasi.
- d. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena media yang digunakan disukai oleh anak.
- e. Seluruh aspek perkembangan pada anak dapat tumbuh dengan baik
- f. Tujuan pembelajaran dapat tercapai

Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam “Merdeka Bermain dengan Inklusif” pada anak usia dini di Tk Al Hikmah Kota Bontang adalah :

- a. Adanya motivasi dari lembaga PAUD
- b. Adanya antusias dan kerja sama dari orang tua
- c. Perangkat Kurikulum
- d. Adanya media pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas anak yaitu loose part
- e. Adanya alat pembelajaran berbasis TIK

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi penulis dalam pembelajaran melalui “Merdeka Bermain dengan Inklusif” untuk anak usia dini di TK Al Hikmah Kota Bontang adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan luasnya tempat saat pendampingan
- b. Keterbatasan waktu yang diberikan saat pembelajaran
- c. Persiapan perangkat, media dan alat pembelajaran yang banyak sehingga guru kesulitan saat membawanya.
- d. Kesibukan orang tua yang bekerja sehingga saat mengantarkan dan menjemput anak tidak tepat waktu akibatnya guru kadang terlambat saat pindah ke tempat berikutnya.

Alternatif Pengembangan

“Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek” memberikan kesempatan anak untuk berkreasi melalui lingkungan Belajar Berkualias sehingga anak dapat melakukan segala sesuatu secara bebas dan ekspresif sehingga kreatifitas anak berkembang dengan baik. Bermain dengan ingkung Bebek dapat berjalan dengan lancar jika adanya kerja sama yang baik antara lembaga PAUD, orang tua dan masyarakat.

Adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dapat memudahkan pembelajaran yang akan di lakukan oleh anak. Dalam penyediaan sarana prasarana ataupun alat dan media pembelajaran dapat dilakukan oleh kedua belah pihak, sehingga memudahkan dan meringankan guru dalam pelaksanaannya. Orang tua ikut turut serta dalam mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang midah di dapat dan dimilikinya. Penyediaan alat dan media pembelajaran dalam konteks lingkungan belajar berkualitas tidak berorientasi pada bentuk fisiknya tetapi mengedepankan pada pemaknaannya untuk dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan dengan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Ketersediaan elemen ini selayaknya mengedepankan sumber daya lingkungan di sekitar satuan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Bertitik tolak pada permasalahan, pemecahan masalah, strategi yang digunakan, alternatif pengembangan dan pembahasan ditarik kesimpulan melalui “Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek” di TK Al Hikmah Kota Bontang, adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak
- b. Dapat mencapai tujuan pembelajaran
- c. Dapat menumbuhkan kreativitas yang ada dalam diri anak
- d. Anak bebas berkreasi saat bermain.

Adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yaitu: orang tua, lembaga

PAUD, masyarakat, dan Lembaga Pemerintahan mampu menumbuhkan peserta didik yang berkualitas

1. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul “Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek” di TK Al Hikmah Kota Bontang.

Bagaimanapun bentuk dari penulisan ini tidak mungkin berhasil ditulis dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian artikel ini terutama kepada:

- a. Rektor UNM Makassar Prof.Dr.Ir.H. Husain Syam, M.TP,IPU
- b. Kaprodi PPG UNM Dr.H. Darmawang,M.Kes
- c. Dosen pembimbing Dr. Azizah Amal, S.S, M.Pd
- d. Guru Pamong Alia Nilawati, S.Pd
- e. Fouria Susilainah, S.Pd.AUD selaku Kepala TK Al Hikmah

REFERENSI

- Aisyah, Siti dkk. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta,
- Aris Priyanto, (2014) *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivtas bermain*. Jurnal

Ilmiah Guru "Cove", (No. 02 November 2014).

Euis Kurniati, Yeni Rachmawati, (2011) *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana.

Hildayani, Rini dkk. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Musbikin, Imam, (2006) *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Nugraha, Ali dkk. (2013). *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

